

Prof. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

EKONOMIKA KEPENDUDUKAN



EKONOMIKA KEPENDUDUKAN

Prof. Dr. Basri Bađo, S.Pđ., M.Si.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

EKONOMIKA KEPENDUDUKAN

Penulis:

Prof. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 63, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-194-9

Cetakan Pertama:

November 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur dihaturkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan berkat-Nya buku yang berjudul *Ekonomika Kependudukan* dapat diselesaikan. Penyusunan buku ini merupakan suatu usaha memperkaya pembendaharaan buku *Ekonomika Kependudukan*, untuk kalangan akademisi dan mahasiswa.

Ekonomi Kependudukan merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan pada Fakultas Ekonomi. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu menjelaskan tentang *kependudukan* dengan menggunakan teori ekonomi. Tujuan mata kuliah ini dapat dicapai dengan dukungan bahan ajar yang lebih aplikatif.

Penulis berharap, semoga buku ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang *Ekonomika Kependudukan* bagi para pembaca dan sebagai landasan dasar untuk mendalami studi *Ekonomika Kependudukan* lebih lanjut.

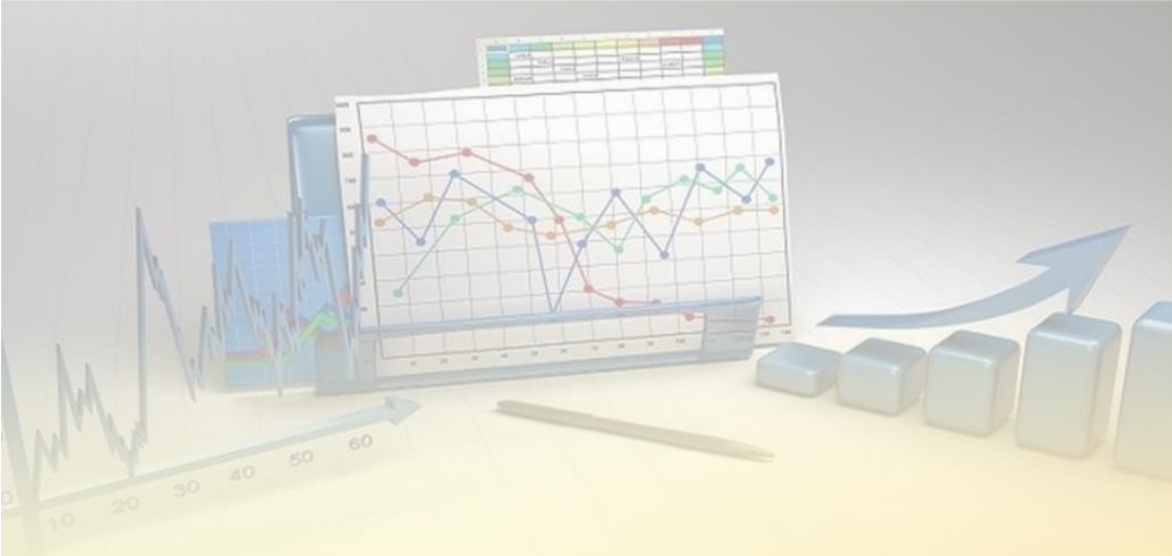
Sebagai akhir kata, disadari bahwa buku yang telah tersusun ini tentu masih membutuhkan penyempurnaan, berkenaan dengan itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ajar ini.

Penulis,
Prof. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

DAFTAR ISI

Prakata	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Konsep Dan Definisi Ekonomika Kependudukan	
A. Pendahuluan.....	2
B. Definisi Demografi dan Kependudukan.....	3
Pertanyaan	10
Bab 2 Teori Penduduk dan Pembangunan Ekonomi	
A. Aliran Malthusian	12
B. Aliran Neo-Malthusians.....	15
C. Aliran Marxist.....	17
D. Kelompok Teori Fisiologis dan Sosial Ekonomi	19
E. Kelompok Penganut Teori Teknologi.....	23
Pertanyaan	25
Bab 3 Fertilitas dan Pembangunan Ekonomi	
A. Masalah Pada Pengukuran Fertilitas	27
B. Ukuran Fertilitas Satu Tahunan	28
C. Ukuran Fertilitas Kumulatif	33
Pertanyaan	39
Bab 4 Mortalitas (Kematian)	
A. Pengertian Mortalitas	41
B. Pengukuran Mortalitas	42
C. Standarisasi Mortalitas.....	47
D. Mortalitas dan Pembangunan.....	48
Pertanyaan	53
Bab 5 Mobilitas Penduduk	
A. Konsep Mobilitas Penduduk.....	55
B. Pengukuran Mobilitas Penduduk	56
C. Pengukuran Angka Mobilitas/Migrasi Masuk	57
D. Pengukuran Angka Mobilitas/Migrasi Keluar	57
E. Pengukuran Angka Mobilitas/Migrasi Neto	58
F. Pengukuran Angka Mobilitas/Migrasi Bruto.....	59

Pertanyaan	60
Daftar Pustaka	61
Profil Penulis.....	63



BAB 1

KONSEP DAN DEFINISI

EKONOMIKA KEPENDUDUKAN



A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup sudah menjadi kodrat manusia untuk menginginkan Sesuatu yang lebih baik. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya didunia ini, tentu saja harus diusahakan oleh manusia itu sendiri, dengan menggunakan cara-cara dan upaya-upaya tertentu. Hal ini sudah merupakan dimensi biologis dan psikologis manusia untuk memenuhi Kebutuhan-kebutuhan hidup itu.

Tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan ini tidak selamanya dapat diperoleh dengan mudah dari alam semesta ini. Semakin banyak manusia yang membutuhkannya semakin terbatas pula sumber-sumber pemenuhan kebutuhan tersebut. Semakin lama manusia hidup didunia, semakin banyak pula tuntutan akan pemenuhan kebutuhan tersebut baik yang bersifat lahir maupun batin. Keterbatasan sumber pemenuhan inilah yang menyebabkan manusia mulai berfikir bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Pola berpikir dan cara untuk memenuhi kebutuhan inilah yang akan menjadi bagian dari suatu masyarakat. Termasuk proses perkembangan masyarakat dan teknologi.

Data kependudukan memegang peran yang penting Dalam perencanaan pembangunan. Makin lengkap data kependudukan yang tersedia maka semakin mudah rencana pembangunan dibuat. Semisal dalam perencanaan pendidikan, diperlukan data jumlah penduduk usia sekolah, dan para pekerja dalam bidang kesehatan masyarakat memerlukan informasi tentang angka kematian dan angka tingkat kesehatan penduduk. Untuk dapat memahami keadaan kependudukan disuatu daerah maka perlu di dalam kajian kependudukan. Di sebagian daerah yang sedang membangun data komponen kependudukan pada umumnya tidak lengkap dan walaupun ada tingkat keakuratannya rendah. Untuk mengatasi kekurangan ini maka para ahli demografi membuat perkiraan komponen kependudukan berdasarkan data hasil sensus penduduk.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bidang ekonomi merupakan bidang yang paling dominan dalam proses pembangunan suatu daerah, meskipun ia bukan satu-satunya bidang pembangunan yang ada. Kemajuan suatu daerah sering dihitung berdasarkan keadaan ekonominya atau dengan kata lain kemajuan suatu daerah akan terlihat dengan kemajuan ekonomi daerah tersebut. Alasan lain mengapa indikator ekonomi sering dijadikan ukuran terhadap kemajuan suatu daerah adalah karena indikator ekonomi mudah dihitung secara kuantitatif.

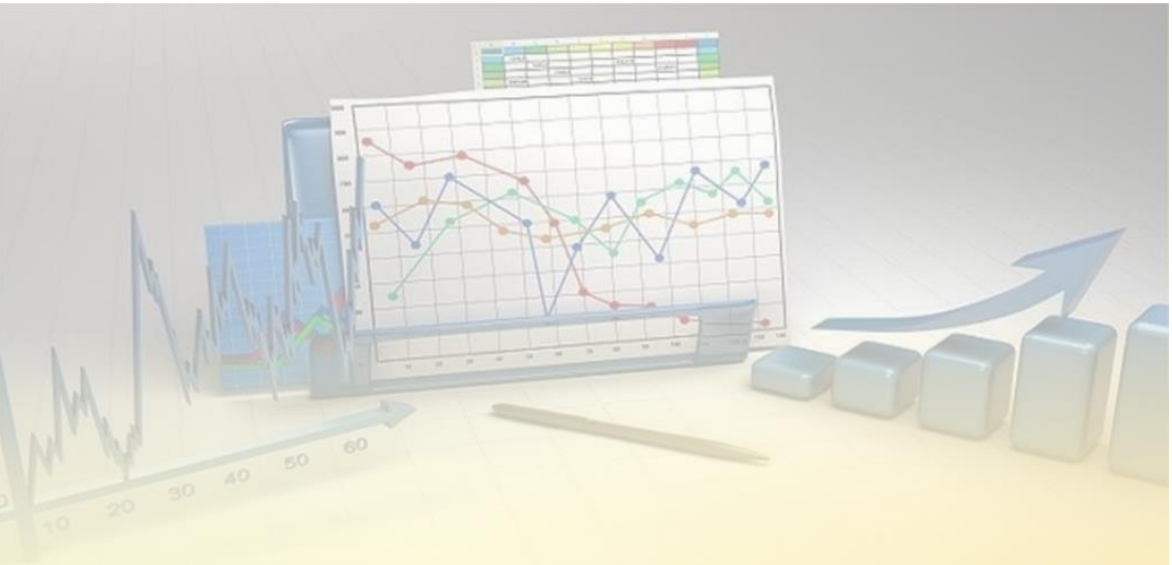
B. DEFINISI DEMOGRAFI DAN KEPENDUDUKAN

Penduduk diartikan sebagai orang sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga Negara, yang tinggal pada suatu tempat dalam batas wilayah pada waktu tertentu. Sedangkan demografi diartikan sebagai tulisan atau gambaran tentang penduduk. Demografi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata *demos* yang artinya penduduk dan *graphein* yang artinya menggambar atau menulis.

Istilah Demografi pertama kali digunakan oleh Achille Guillard pada tahun 1885 dalam karyanya “*Elements de Statistique Humanie, ou Demographic Comparee*” atau “*Elements of Human Statistics or Comparatives Demography*”. Guillard mendefinisikan demografi sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisik, peradaban, intelektualitas, dan kondisi moral.

Dalam perkembangannya, berbagai definisi demografi telah dikemukakan diantaranya:

1. Ilmu yg mempelajari jumlah, persebaran, teritorial, sebabnya yang biasa timbul karena natalitas, mortalitas, migrasi, dan mobilitas sosial. (Hauser & . Duncan, 1959).
2. Demografi terkait dengan tiga tugas utama: menentukan jumlah, karakteristik dan distribusi penduduk dalam suatu wilayah tertentu;



BAB 2

TEORI PENDUDUK DAN PEMBANGUNAN EKONOMI



Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan jumlah penduduk meningkat dengan pesat. Dibeberapa bagian didunia ini telah terjadi kemiskinan dan kekurangan pangan. Hal tersebut mengakibatkan beberapa ahli dan masing-masing dari mereka berusaha keras mencari faktor penyebab kemiskinan dan kekurangan pangan terjadi, dan jika faktor tersebut ditemukan maka masalah kemiskinan dan kekurangan pangan akan dapat diatasi.

Umumnya para ahli dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari penganut aliran Malthusian. Aliran Malthusian dipelopori oleh Thomas Robert Malthus, dan aliran neo Malthusian dipelopori oleh Garreth Hardin dan Paul Ehrlich. Kelompok kedua terdiri dari penganut aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Kelompok ketiga terdiri dari pakar-pakar teori kependudukan mutakhir yang merupakan reformulasi teori-teori kependudukan yang ada. Beberapa dari pakar tersebut adalah John Stuart Mill, Arsene Dumonth dan Emile Durkheim.

Aliran Malthusian dan Marxist masing-masing mempunyai pengikut yang luas. Aliran Malthusian umumnya dianut dinegara-negara sosialis.

A. ALIRAN MALTHUSIAN

Aliran ini dipelopori oleh Thomas Robert Malthus seorang pendeta Inggris hidup pada tahun 1766 hingga tahun 1834. Pada permulaan tahun 1798 lewat karangannya yang berjudul *Essay On The Principle Of Population As It Affects The Future Improvement Of Society With Remarks On The Speculations Of Mr. Godwin, M.Condorcet And Other Writer*, menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuh-tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Disamping itu Malthus berpendapat bahwa

manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan makanan. Inilah sumber dari kemelaratan dan kemiskinan manusia, untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan tersebut, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Menurut Malthus pembatasan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu preventive checks dan positive checks. preventive checks adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran. preventive checks dapat dibagi menjadi dua yaitu moral restraint dan vice, moral restraint (pengekangan diri) yaitu segala usaha untuk mengekang nafsu seksuil dan vice pengurangan kelahiran seperti pengguguran kandungan, penggunaan alat kontrasepsi, homoseksuil, promiscuity, adultery. Bagi Malthus moral restrain merupakan pembatasan kelahiran yang paling penting sedangkan penggunaan alat-alat kontrasepsi belum dapat diterimanya.

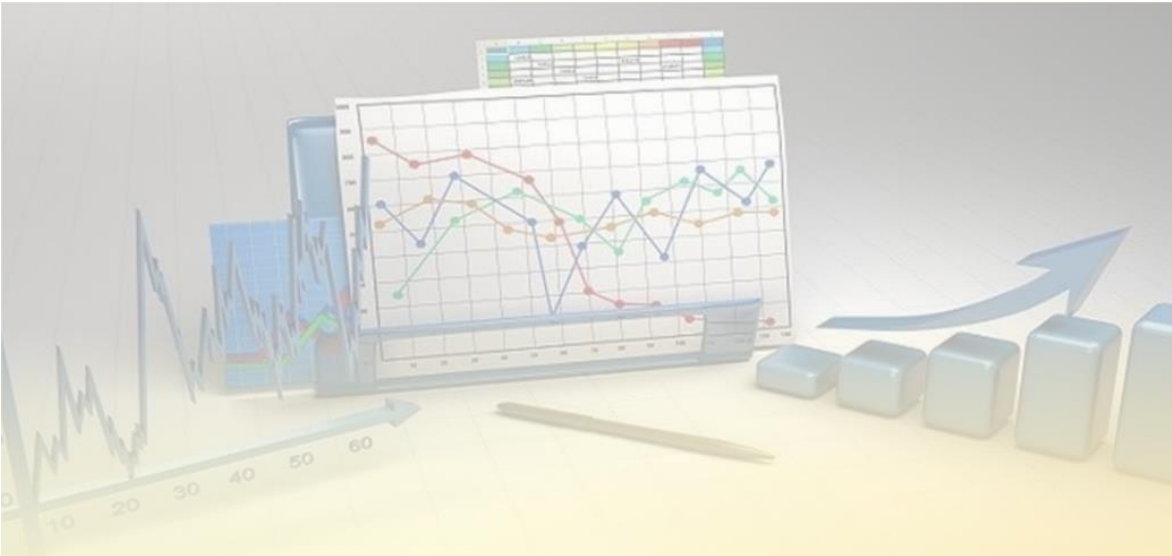
Positive checks adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian. Apabila disuatu wilayah jumlah penduduk melebihi jumlah persediaan bahan pangan maka tingkat kematian akan meningkat mengakibatkan terjadinya kelaparan, wabah penyakit, dan sebagainya. Proses ini akan terus berlangsung sampai jumlah penduduk seimbang dengan persediaan bahan pangan. Positive checks dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu vice dan misery. Vice (kejahatan) ialah segala jenis pencabutan nyawa manusia seperti pembunuhan anak-anak (infanticide), pembunuhan orang-orang cacat dan orang tua. Misery (kemelaratan) ialah segala keadaan yang menyebabkan kematian seperti berbagai jenis penyakit epidemic, bencana alam, kelaparan, kekurangan pangan dan peperangan.

Preventive checks (lewat penekanan kelahiran)		Positive checks (lewat proses kematian)	
Moral restraint (pengekangan diri)	Vice (usaha pengurangan kelahiran)	Vice (segala jenis pencabutan nyawa)	Misery (keadaan yang menyebabkan kematian)
<ul style="list-style-type: none"> - Segala usaha mengekang nafsu seksual - Penundaan perkawinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguguran kandungan - homoseksual - promiscuity - adultery - penggunaan alat-alat kontrasepsi 	<ul style="list-style-type: none"> - pembunuhan anak-anak - pembunuhan orang-orang cacat - pembunuhan orang-orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - epidemi - bencana alam - peperangan - kelaparan - kekurangan pangan

Sumber: Weeks (1992) yang disesuaikan

Pendapat Malthus banyak mendapat tanggapan dari para ahli dan menimbulkan diskusi yang terus menerus. Pada umumnya gagasan yang dicetuskan Malthus dalam abad ke 18 pada masa itu dianggap sangat aneh. Asumsi yang mengatakan bahwa dunia akan kehabisan sumber daya alam karena jumlah penduduk yang selalu meningkat, tidak dapat diterima oleh akal sehat. Beberapa kritik terhadap teori Malthus adalah sebagai berikut:

1. Malthus tidak memperhitungkan kemajuan-kemajuan transportasi yang menghubungkan daerah satu dengan yang lain sehingga pengiriman bahan makanan kedaerah-daerah yang kekurangan pangan mudah dilaksanakan.
2. Dia tidak memperhitungkan kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi terutama dalam bidang pertanian. Jadi produksi pertanian dapat juga ditingkatkan secara cepat dengan mempergunakan teknologi baru.



BAB 3

FERTILITAS DAN

PEMBANGUNAN EKONOMI



Fertilitas adalah kelahiran hidup yaitu terlepasnya bayi dari Rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Apabila pada waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati dan tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran. Terdapat tiga istilah yang umum digunakan dalam mengkaji kelahiran.

- **Fertilitas** jumlah anak yang benar-benar dilahirkan hidup dalam satu tahun atau merupakan suatu ukuran yang diterapkan untuk mengukur hasil reproduksi wanita yang diperoleh dari data statistic jumlah kelahiran hidup.
- **Fekunditas** mengandung pengertian tentang kemampuan seorang wanita untuk melahirkan anak. Tidak adanya kemampuan fisiologis seorang wanita untuk melahirkan disebut infekunditas, sterilitas, atau infertilitas dengan demikian fekunditas secara langsung merupakan lawan dari sterilitas.
- **Paritas** merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup oleh seorang wanita dalam masa kehidupannya. (pollard,1989)

A. MASALAH PADA PENGUKURAN FERTILITAS

Pengukuran fertilitas lebih kompleks dibandingkan pengukuran mortalitas sebab seorang perempuan dapat melahirkan lebih dari satu kalidan ada pilihan untuk melahirkan lagi atau tidak melahirkan lagi sedangkan peristiwa mortalitas atau meninggal pada satu orang hanya terjadi sekali.

Pengukuran fertilitas menjadi kompleks sebab melibatkan dua orang yaitu pria dan wanita, tetapi pengukuran fertilitas hanya menghimpun informasi dan hanya dikaitkan dengan wanita/ibu. Sedangkan pada pengukuran mortalitas/ kematian hanya melibatkan satu orang saja (orang yang meninggal).

Masalah yang lain yang dijumpai dalam pengukuran fertilitas adalah tidak semua perempuan mengalami resiko melahirkan karena

ada kemungkinan beberapa dari mereka tidak mendapatkan pasangan, bercerai, menjanda. Memperhatikan masalah-masalah diatas terdapat variasi pengukuran fertilitas yang dapat diterapkan dan masing-masing mempunyai keuntungan dan kelemahan.

Memperhatikan perbedaan antara kematian dan kelahiran, memungkinkan untuk melaksanakan dua macam pengukuran fertilitas yaitu pengukuran fertilitas tahunan dan pengukuran fertilitas kumulatif. Pengukuran fertilitas kumulatif adalah mengukur jumlah rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan hingga mengakhiri batas usia subur. Sedangkan pengukuran fertilitas tahunan ialah mengukur jumlah kelahiran pada tahun tertentu dihubungkan dengan jumlah penduduk yang mempunyai resiko untuk melahirkan pada tahun tersebut.

B. UKURAN FERTILITAS SATU TAHUNAN

1. Angka kelahiran kasar/crude birth rate (CBR)

Angka kelahiran kasar Disebutkan kasar karena data yang digunakan untuk menghitung sangat sederhana dan bersifat umum. Yang juga pengukuran fertilitas yang sederhana sebab hanya menggunakan data jumlah kelahiran dan data jumlah penduduk yang digunakan sebagai penyebut (semua penduduk) juga bukan sepenuhnya penduduk yang memiliki resiko melahirkan. Penduduk yang tidak memiliki resiko melahirkan, seperti penduduk berjenis kelamin pria, penduduk usia 0-14 tahun dan penduduk usia 50 tahun ke atas juga digunakan sebagai penyebut.

Angka kelahiran kasar/crude birth rate (CBR) adalah angka yang menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 penduduk dalam satu tahun tertentu. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dalam periode satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada periode tersebut yang kemudian hasilnya dikalikan dengan bilangan constant (umumnya digunakan 1000).

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times k$$

Keterangan:

CBR = Crude birth rate

B = Jumlah kelahiran hidup dalam satu tahun (laki-laki + perempuan).

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang bersangkutan.

k = Constant, umumnya digunakan 1.000

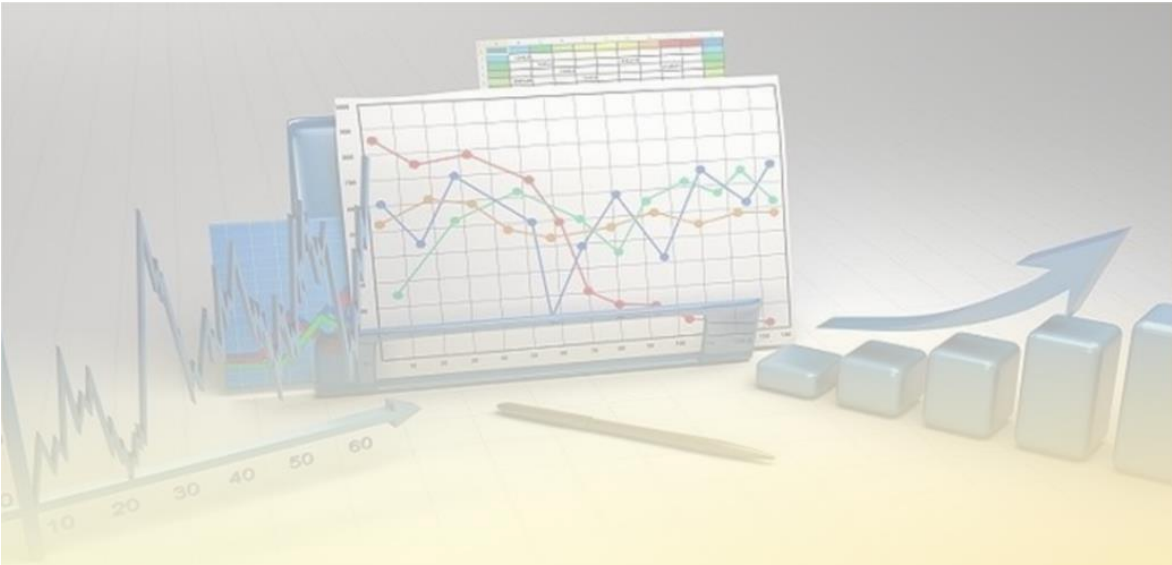
contoh :

di Indonesia jumlah kelahiran yang tercatat selama tahun 2010 adalah 4.396.326 orang bayi dan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa (penduduk pertengahan tahun) dengan demikian CBR Indonesia tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CBR} = \frac{4.396.365}{327.641.326} \times 1000$$

$$\text{CBR} = 18,5$$

CBR= 18,5 berarti setiap 1000 penduduk Indonesia pada tahun 2010 terjadi kelahiran sebanyak 18-19 orang bayi. Namun demikian berdasarkan perhitungan yang dilakukan tersebut terlihat bahwa sex ratio dan struktur umur belum diperhitungkan. Laki-laki, anak-anak serta orang tua yang tidak memiliki resiko melahirkan juga diperhitungkan sebagai exposed to risk.



BAB 4

MORTALITAS (KEMATIAN)



Pengertian mati menjadi penting dikonsepsikan sehingga tidak terjadi perbedaan pengertian tentang kapan seseorang dikatakan mati sebab Kehidupan didunia ini secara pasti diawali dengan kelahiran dan akan diakhiri dengan kematian. Konsep mati harus dipahami untuk mendapatkan data kematian yang benar, Walaupun ilmu kedokteran telah maju terkadang masih sulit membedakan keadaan mati dan keadaan hidup secara klinis.

Ada tiga komponen proses kependudukan yang berpengaruh terhadap struktur penduduk. Yaitu Kematian atau mortalitas dan Dua komponen proses kependudukan lainnya adalah kelahiran atau fertilitas dan mobilisasi penduduk. tingkat mortalitas penduduk disuatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan ukuran dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat didaerah tersebut. Dengan memperhatikan tingkat kematian dan kelahiran dimasa lampau dan perkembangan dimasa mendatang dapatlah dibuat sebuah gambaran penduduk suatu wilayah.

A. PENGERTIAN MORTALITAS

United nation dan world health organization mendefinisikan lahir hidup adalah peristiwa keluarnya hasil konsepsi dari Rahim seorang ibu secara lengkap tanpa memandang lamanya kehamilan setelah keluar dari Rahim ibunya. Hasil konsepsi menunjukkan tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, denyut jantung, denyut tali pusar, atau gerakan-gerakan otot, tanpa memandang apakah tali pusar sudah dipotong atau belum. Sedangkan lahir mati adalah peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan dari hasil konsepsi sebelum hasilnya dikeluarkan dari Rahim ibunya termasuk didalamnya still birth dan abortus.

Utomo(1985) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan mati ialah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bias terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelahiran mati hanya terjadi

setelah terjadi kelahiran hidup. Jadi mati hanya terjadi setelah adanya kehidupan. Dengan demikian mati tidak ada kalau tidak ada kehidupan. Sedangkan hidup selalu dimulai dengan kelahiran hidup. Sesuai dengan konsep mati dan lahir hidup maka secara kependudukan lahir mati tidak dimasukkan dalam mati atau hidup. Jadi Lahir dalam keadaan mati tidak dihitung sebagai peristiwa mati dalam demografi.

B. PENGUKURAN MORTALITAS

Ada berbagai teknik mengukur data kematian penduduk, diantaranya yaitu :

1. Tingkat kematian kasar.

Tingkat kematian kasar diartikan sebagai jumlah kematian pada tahun tertentu, tiap 1.000 penduduk pada pertengahan tahun kematian diukur dengan membandingkan jumlah penduduk dan jumlah kematian, sebagai contoh disuatu wilayah yang berpenduduk 3 juta jiwa mempunyai jumlah kematian sebanyak 100.000 orang maka angka yang diberikan adalah $3.000.000/100.000=30$ atau 1 kematian tiap 30 penduduk. Cara pengukuran seperti itu kemudian berkembang dengan cepat menjadi konsep angka kematian kasar atau Crude Dead Rate yang memiliki kegunaan praktis yang lebih luas. Angka kematian kasar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CDR} = \frac{\Sigma D}{P} \times k$$

Keterangan :

CDR = angka kematian kasar (Crude Dead Rate).

Σ = jumlah kematian

P = jumlah penduduk pertengahan tahun

K = constant (biasanya digunakan nilai 1.000).

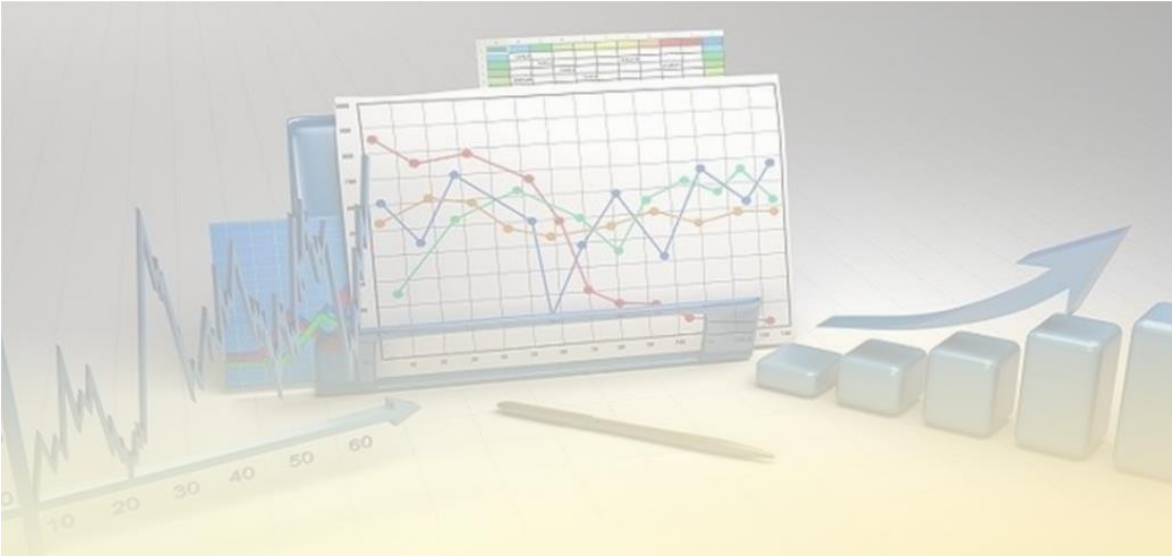
Dari rumus diatas dapat di simak angka kematian yang masih bersifat kasar. Sebab seluruh penduduk pasti akan menanggung resiko dan mengalami peristiwa kematian. Sementara setiap penduduk mengalami resiko peristiwa kematian yang berbeda-beda tergantung dari umur, jenis kelamin, status social, dan sebagainya Umur bayi dan dan orangtua rentan terhadap kematian, laki-laki memiliki harapan hidup lebih pendek di banding wanita. Penduduk dengan keadaan sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih mudah memperoleh akses kesehatan dibandingkan dengan penduduk yang miskin.

Seandainya jumlah kematian yang terjadi pada sejumlah daerah-daerah dapat diketahui 100% melalui system pencatatan (registrasi penduduk) maka dengan CDR keadaan daerah-daerah bersangkutan dapat dibandingkan. Misalnya untuk tahun 2010 jumlah kematian didaerah A adalah 81.000 jiwa dan didaerah B adalah 24.000 jiwa. Memperhatikan bilangan mutlaknya, kematian didaerah A lebih banyak dibandingkan di daerah B. pertanyaannya apakah berarti angka kematian didaerah A lebih tinggi dari didaerah B ? jawabannya belum tentu, jumlah penduduk daerah yang bersangkutan perlu juga dibandingkan. Jumlah penduduk daerah A adalah 4.500.000 jiwa dan daerah B adalah 1.200.000 jiwa.

Berdasarkan data jumlah kematian dan jumlah penduduk di masing-masing daerah A dan B, perbandingan kematian antara daerah A dan B dapat dilakukan dengan menghitung CDR-nya masing-masing sebagai berikut:

Untuk daerah A 81.000 CDR= $\frac{\quad}{4.500.000} \times 1.000=18.00$	Untuk daerah B 24.000 CDR= $\frac{\quad}{2.100.000} \times 1.000=20.00$
---	---

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa per 1.000 orang penduduk pada tahun yang bersangkutan kemarin didaerah A lebih kecil dibandingkan dengan daerah B jumlah kematian didaerah A lebih besar dari daerah B. hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk



BAB 5

MOBILITAS PENDUDUK



Pentingnya mengkaji aspek mobilitas penduduk sebab mobilitas penduduk merupakan kejadian alami manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Mobilitas penduduk juga penting bagi pembangunan suatu daerah serta dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan transportasi sebagai bahan perbandingan antara daerah yang satu dengan yang lain.

A. KONSEP MOBILITAS PENDUDUK

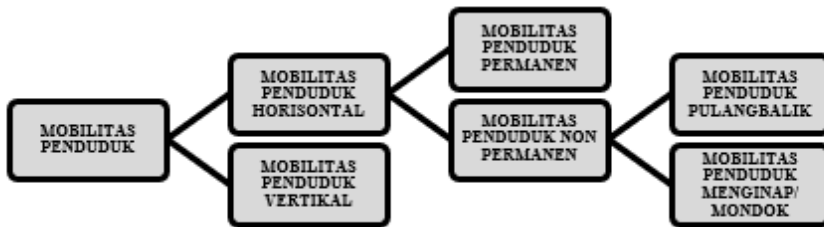
Ada 2 macam mobilitas penduduk yaitu mobilitas penduduk vertical yang terkait dengan pekerjaan seperti beralih dari pekerjaan disector pertanian ke pekerjaan di sector yang bukan pertanian, sedangkan mobilitas penduduk horizontal adalah gerak penduduk dari satu batas wilayah melintas ke wilayah lain dalam periode tertentu(Mantra,2003).

Belum ada ketetapan oleh para ahli dalam menentukan batas wilayah mobilitas horizontal tetapi Badan Pusat Statistic Indonesia menetapkan minimal 5 tahun sebelum survei sebagai batas waktu tinggal di daerah tujuan dalam melaksanakan sensus penduduk dengan menggunakan batas provinsi sebagai batas wilayah. Mobilitas penduduk horizontal dapat juga dibagi menjadi mobilitas penduduk nonpermanen (atau mobilitas penduduk sirkuler), dan mobilitas penduduk permanen. Mobilitas penduduk nonpermanen ini adalah suatu perpindahan yang dilakukan untuk jangka waktu pendek dengan tujuan kembali ke tempat tinggal biasa. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya Mantra (1992), tidak terlalu menekankan penetapan jangka waktu ini, tetapi lebih melihat pada bagaimana migran pada kategori ini menggabungkan kegiatan di daerah asal dan kegiatan di daerah lain berdasar keperluan musiman akan tenaga kerja. Migran ini akan kembali bekerja di daerah asal, jika tidak

terdapat lagi kemungkinan adanya pekerjaan musiman di daerah lain tersebut.

B. PENGUKURAN MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk adalah usaha manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya dan perlunya dilakukan analisis mobilitas penduduk untuk perencanaan, pelaksanaan, efektivitas pembangunan suatu daerah untuk menggambarkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi antara satu daerah dengan daerah yang lain.



Gambar 5.1 bentuk mobilitas

Dasar perhitungan angka mobilitas adalah keseluruhan jumlah penduduk yang pindah dalam jangka waktu tertentu, rumus yang digunakan dalam menghitung angka mobilitas sebagai berikut(Munir,2004)

$$m = \frac{M}{P} \times k$$

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.N dan Harahap A.M.. 1993. Perubahan Demografi di Indonesia dalam Ananta, S (ed). *Ciri Demografis, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. LD-FEUI
- Ahn N, Mira P. 2002. A note on the changing relationship between fertility and female employment rates in developed countries. *Journal Population Economic*, Vol. 15
- Aigner, D.J. and Cain, G.G. 1977. Statistical theories of discrimination in labor markets, *Industrial & Labor Relations Review*, Vol. 30 No. 2
- Ananta, A, dkk. 1986. *Mutu Modal Manusia: Suatu Pemikiran Mengenai Kualitas Penduduk*, Jakarta. Lembaga Demografi FEUI
- Ananta, Aris dan Chotib. 2002. Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Internasional terhadap Sendi Sosial, Ekonomi, dan Politik di Asia Tenggara: Sebuah Gagasan untuk Kajian Lebih Lanjut. Dalam Tukiran, et. al. *Mobilitas Penduduk Indonesia: Tinjauan Lintas Disiplin*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
- Ananta, Aris.1990. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Ananta, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Lembaga Demografi FEUI dan PAU Bidang Ekonomi UI.
- Ananta, S dan Sirait, H. 1993. Transisi Demografi, Transisi Kesehatan dan Pembangunan Ekonomi dalam Ananta, S (ed). *Ciri Demografis, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. LD-FEUI
- Boediono, 1985. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi 4. Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE Yogyakarta, Cetakan ketiga

- Bogue, DJ, 1969, *Principles of Demography*, New York: John Wiley & Sons
- Bogue, DJ, 1969, *Principles of Demography*, New York: John Wiley & Sons
- BPS, 2001, *Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia*, Jakarta, BPS
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1974 Aspek Ekonomi dan Politik Sekitar Masalah Ekologi dan Lingkungan Hidup, dalam *Jurnal EKI*
- Hauser, P dan Duncan, O, 1959. *The Study of Population*. Chicago; University of Chicago
- Hawthorn, G. 1970. *The Sociology of Fertility*. London; Collier-Macmillan
- Ida Bagus Made Astawa dan I Made Sarmita, 2018, *Geografi Penduduk*, Rajawali Pers, Depok.
- Junaidi dan Hardiani, 2009, *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*. Hamada Prima, Jakarta.
- Mantra, I.B. 1992. *Mobilitas Penduduk Sirkuler dari Desa ke Kota*. Yogyakarta. PPK-UGM
- Mayer, K. 1962. *Social Research*, 29, no.3.
- Munir. 2004. *Migrasi (Dalam Dasar-Dasar Demografi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tjiptoherijanto. P. 2005. Krisis Ekonomi dan Pembangunan Kependudukan . dalam Soesastro H dkk (eds) *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir: Krisis dan Pemulihan Ekonomi*. Jakarta.
- Weeks, J.R. 1986. *Population*. California. Wadsworth Publishing Company.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Lahir di Bontomanai Jeneponto, 09 Januari 1974. Saya lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Akuntansi, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujungpandang Tahun 1998, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Padjajaran dan lulus pada Tahun 2003. Pada Tahun 2015 saya mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Sekarang ini saya merupakan Dosen Tetap Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Selain itu juga menduduki jabatan sebagai Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan (WD 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Selain mengajar saat ini saya juga aktif menulis baik buku maupun artikel yang telah terbit di junal internasional maupun jurnal nasional.

Email Penulis: basri.bado@unm.ac.id

Mata kuliah Ekonomika Kependudukan merupakan salah satu mata kuliah yang semakin populer di Fakultas Ekonomi. Maka dari itu buku Ekonomika Kependudukan sangat dibutuhkan untuk menjadi pegangan bagi dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pembelajaran menjadi lebih aplikatif.

Dalam buku ini, penulis berusaha merangkum sekaligus mengembangkan berbagai teori tentang kependudukan dengan menggunakan teori ekonomi, serta di setiap akhir bab buku sudah dilengkapi dengan evaluasi berupa pertanyaan yang disajikan di akhir setiap bagian.

Pokok bahasan buku ini:

- Konsep dan Definisi Ekonomi Kependudukan
- Teori Penduduk dan Pembangunan Ekonomi
- Fertilitas dan Pembangunan Ekonomi
- Mortalitas (Kematian)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-194-9



9 786231 471949